

**DAMPAK PEMBELAJARAN KETERAMPILAN FUNGSIONAL
TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN KEWIRAUSAHAAN
WARGA BELAJAR KEJAR PAKET B**

Dayat Hidayat

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang
email : dayathidayat194@yahoo.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis proses, faktor pendukung dan dampak pembelajaran keterampilan fungsional dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan warga belajar Kejar Paket B. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dengan unit analisis PKBM Harapan di Desa Sukamulya Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang. Subyek penelitian yakni pengelola PKBM, tutor, dan warga belajar Kejar Paket B. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan model interaktif. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan diskusi dengan teman sejawat. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa : (1) pembelajaran bagi warga belajar Kejar Paket B berkaitan keterampilan fungsional pembuatan budi daya jamur sesuai dengan sumber daya lokal yang tersedia. (2) faktor pendukung pembelajaran ditunjang kemampuan tutor yang cukup memadai. Sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia cukup lengkap dan memadai. (3) dampak pembelajaran yang diperoleh warga belajar Kejar Paket B adalah meningkatnya pengetahuan, sikap kewirausahaan dan keterampilan fungsional budi daya dan pengolahan budi daya jamur merang. Dampak pembelajaran bagi warga belajar adalah terbukanya kesempatan untuk meningkatkan pendapatan kehidupannya.

Kata Kunci : Keterampilan Fungsional, Keterampilan Kewirausahaan, Warga Belajar

**THE IMPACTS OF FUNCTIONAL SKILL LEARNING
ON THE IMPROVEMENT OF ENTREPRENEURIAL SKILLS
OF PAKET B LEARNERS**

Dayat Hidayat

Nonformal Education Departement
Faculty of Teachers Training and Education
University of Singaperbangsa Karawang
email: dayathidayat194@yahoo.com

The purpose of this study is to analyze the process, supporting factors and effects of learning functional skills in improving the entrepreneurial skills of Paket B learners. The study was conducted qualitatively with a case study method, and the community learning center (CLC) of Harapan at Sukamulya Village, Cilamaya Kulon, Karawang was the analysis unit of this study. The research subjects were the CLC managers, tutors, and Paket B learners. The technique of collecting data involved interviews, observation, and documentation. Analysis of experimental data used interactive models. Technique authenticity of data used a triangulation of sources and discussions with colleagues. The research result describes that: (1) Learning for Paket B learners related to functional skills of making chips mushrooms is in accordance with local resources available. (2) Factors of learning support is supported by the tutor with adequate capabilities. Learning facilities and infrastructure was complete and adequate. (3) Effects of the lessons learned is an increased of knowledge, entrepreneurial attitude and functional skills in cultivation and processing of mushroom chips. The impact of learning for the learners is the opening of opportunities to increase revenue life.

Keywords: Functional Skills, Entrepreneurial Skills, CLC Learners

PENDAHULUAN

Masyarakat menghadapi tantangan untuk mengembangkan diri untuk memajukan yang lebih baik. Untuk itu dibutuhkan tenaga-tenaga untuk mengadakan langkah-langkah usaha menggali serta menggunakan potensi masyarakat untuk keperluan memajukan kehidupan mereka. Identifikasi kebutuhan masyarakat dapat dilakukan oleh Lembaga sosial serta perorangan. Motivasi kehidupan berwirausaha dapat dilaksanakan oleh pihak-pihak yang telah menyusun rancangan pembelajaran keterampilan fungsional. Sedangkan pengembangan kehidupan berwirausaha dapat dilaksanakan oleh pihak anggota masyarakat sendiri, baik secara perorangan maupun secara kelompok.

PKBM Harapan di desa Sukamulya kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang telah menyiapkan dan merintis pelaksanaan pembelajaran keterampilan fungsional untuk meningkatkan keterampilan warga belajarnya. Pelayanan utamanya berupa pelaksanaan program pendidikan singkat yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan warga belajar Kejar Paket B itu nantinya dapat mengembangkan kewirausahaan pada sasaran secara efisien. Dalam perkembangannya, pembelajaran keterampilan fungsional warga belajar Kejar Paket B di PKBM Harapan dilaksanakan dalam upaya menumbuhkembangkan jiwa wirausaha. Melalui pembelajaran keterampilan fungsional ini diharapkan warga belajar Kejar Paket B dapat memiliki kemampuan keterampilan untuk berwirausaha secara maksimal.

Salah satu orientasi pendidikan nonformal diarahkan kepada pembelajaran keterampilan fungsional. Melalui pembelajaran keterampilan fungsional ini diharapkan warga belajar program Kejar Paket B di PKBM Harapan memiliki perilaku kewirausahaan yang tercermin dalam kepribadian yang memiliki kreativitas, disiplin diri, kepercayaan diri, keberanian dalam menghadapi resiko, dorongan dan kemauan yang kuat untuk mengembangkan usahanya. Melalui pembelajaran keterampilan fungsional warga belajar program Kejar Paket B memiliki kemampuan hubungan dengan orang lain yang secara operasional dapat dilihat dari indikator komunikasi dan hubungan antar personal, kepemimpinan dan manajemen, dan memiliki kemampuan pemasaran yang meliputi kemampuan dalam menentukan produk dan harga, periklanan dan promosi. Kemampuan kewirausahaan yang diperoleh diharapkan dapat memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan usahanya.

Pembelajaran keterampilan fungsional Kejar Paket B di PKBM Harapan diawali oleh perencanaan yang disesuaikan dengan program

Kejar Paket B yang menekankan pada peningkatan keterampilan fungsional warga belajarnya. Proses pembelajaran keterampilan fungsional di PKBM Harapan mendapat respon atau tanggapan yang sangat baik dari warga belajar Kejar Paket B, sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya di bidang wirausaha. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan fungsional kepada warga belajar program Kejar Paket B dapat dilaksanakan dengan lancar sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Gambaran kondisi di atas yang mendasari untuk melaksanakan penelitian tentang proses, faktor pendukung dan dampak pembelajaran keterampilan fungsional dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan warga belajar Kejar Paket B di PKBM Harapan desa Sukamulya Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang.

KAJIAN LITERATUR

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan disposisi atau kemampuan seseorang yang dicapai melalui usaha orang itu. Perubahan itu bukan diperoleh secara langsung melainkan dari proses partumbuhan dirinya secara alamiah. Kegiatan belajar merupakan usaha yang disengaja oleh seseorang untuk mencapai tujuan belajarnya, tujuan belajar tersebut meliputi perubahan tingkah laku. Oleh karena itu, belajar dapat dikatakan sebagai suatu perubahan yang dilakukan meningkatkan disposisi dan kemampuan. Disposisi yang dimaksudkan disini adalah perubahan sikap, pengetahuan, keterampilan dan nilai atau aspirasi. Adapun yang dimaksud dengan kemampuan adalah wujud penampakan seseorang dalam lingkungan tertentu, misal dalam lingkungan pekerjaan atau kehidupannya pada umumnya.

John Travers (1972 : 281) dalam Sudjana, D. (2004 : 69) mengemukakan bahwa : "belajar adalah suatu proses yang menghasilkan penyesuaian tingkah laku". Sebelum merumuskan pengertian tersebut Travers membedakan belajar itu ke dalam dua macam, yaitu pertama belajar sebagai proses dan kedua belajar sebagai hasil. Belajar sebagai hasil adalah akibat wajar dari proses, atau proses menyebabkan hasil. Sebagai hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh dari kegiatan belajar (Gagne, 1972; Coombs, 1985) Perubahan tingkah laku itu mencakup ranah afeksi, kognisi dan psikomotor (Bloom, 1965); kognisi, konasi dan keterampilan (Dunlop, 1984) pengetahuan, keterampilan dan aspirasi (Kinsey, 1978) (Sudjana, D. 2004 : 6). Belajar sebagai hasil menurut Sudjana, D. (2004 : 72) berpendapat bahwa : belajar sebagai hasil bermakna sebagai suatu kemampuan yang

dicapai seseorang setelah melalui kegiatan belajar atau sesudah mengalami belajar sebagai proses. Melalui kegiatan belajar sebagai proses, seseorang dapat berpikir, merasakan dan bertindak di dalam dan terhadap kehidupannya.

Belajar sebagai hasil merupakan perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Belajar sebagai hasil menurut banyak para pakar pendidikan sebagai hasil yang dicapai dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hasil kegiatan pembelajaran meliputi aspek pengetahuan (*cognitive*), keterampilan (*psicomotor*) dan sikap (*affective*). Hasil perubahan pengetahuan ialah pemilikan atau penambahan sesuatu yang dipelajari, misalnya tentang mata pelajaran dalam bidang studi tertentu. Perubahan pengetahuan (*cognitive*) tersebut meliputi enam aspek, yaitu pengetahuan (*knowledge*), pengertian (*comprehension*) penerapan (*application*), analisis, sintesis dan evaluasi. Dalam aspek afektif, yaitu perubahan yang berhubungan dengan minat, sikap, nilai-nilai, penghargaan dan penyelesaian diri. Perubahan keterampilan dapat diartikan sebagai peningkatan kemampuan di bidang keterampilan sebagai hasil dari proses belajar.

Belajar termasuk kegiatan pembelajaran keterampilan itu adalah perubahan disposisi atau kemampuan seseorang yang dapat dicapai melalui upaya orang itu, dan perubahan itu bukan diperoleh secara langsung dari proses pertumbuhan dirinya secara ilmiah (Gagne, 1970 dalam Sudjana, D. (2004 : 97). Hasil pembelajaran keterampilan merupakan produk penyelesaian tingkah yang diperoleh warga belajar. John Travers (1972:281) dalam Sudjana, D. (2004 : 98) mengemukakan bahwa : "belajar adalah suatu proses yang menghasilkan penyesuaian tingkah laku". Belajar sebagai hasil adalah akibat wajar dari proses, atau proses menyebabkan hasil.

Bloom (1965) dalam Sudjana, D. (2004 : 99-102) menyusun klasifikasi tujuan pendidikan (*taxonomy of educational objectives*) yang meliputi tiga kategori, yaitu : 1) ranah kognitif yang mencakup : pengetahuan (*knowledge*), pengertian (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis, sintesis, dan evaluasi, 2) ranah afektif yang mencakup perubahan yang berhubungan minat, sikap, nilai-nilai, penghargaan dan penyelesaian diri, dan 3) ranah keterampilan yang mencakup : keterampilan produktif (*productive skills*), keterampilan teknik (*technical skills*), keterampilan fisik (*physical skills*), keterampilan sosial (*social skills*), keterampilan pengelolaan (*managerial skills*), dan keterampilan intelek (*intellectual skills*).

Berkaitan dengan proses pembelajaran, Sudjana, D. (2004) memberikan formula pembelajaran yang dapat dirumuskan sebagai berikut: $P_b = f P (m S \times y z)$. "Pembelajaran adalah fungsi (f) untuk membelajarkan (m) peserta didik (S) terhadap materi pembelajaran (x) untuk mencapai hasil belajar (y) yang menimbulkan pengaruh belajar (z)". Berdasarkan rumus formula pembelajaran tersebut dapat diketahui bahwa fungsi pembelajaran adalah untuk membantu, membimbing, melatih, memelihara, merawat, menumbuhkan, mendorong, membentuk, meluruskan, menilai, dan mengembangkan kemampuan peserta didik, baik pengetahuan, keterampilan dan sikap yang menimbulkan pengaruh positif bagi hidup dan kehidupan peserta didik.

Secara lebih komprehensif, dengan melihat pembelajaran sebagai suatu sistem, Sudjana, D. (2004 : 34-38) mengemukakan komponen-komponen pembelajaran sebagai berikut : *pertama*, masukan sarana (*instrumental input*) meliputi keseluruhan sumber dan fasilitas yang memungkinkan bagi seseorang atau kelompok dapat melakukan kegiatan belajar. *Kedua*, masukan mentah (*raw input*) yaitu peserta didik (warga belajar) dengan berbagai karakteristiknya yang dimilikinya, baik ciri-ciri yang berhubungan dengan faktor internal seperti struktur kognitif, pengalaman, sikap, minat, keterampilan, kebutuhan belajar, aspirasi, dan lain sebagainya serta ciri-ciri eksternal seperti keadaan keluarga dalam segi ekonomi, pendidikan, status sosial, biaya dan sarana belajar, serta cara dan kebiasaan belajar, ketiga, masukan lingkungan (*environmental input*) yaitu faktor lingkungan yang menunjang atau mendorong berjalannya program pendidikan seperti lingkungan keluarga, lingkungan sosial seperti teman bergaul atau teman bekerja, lapangan kerja, kelompok sosial dan sebagainya, serta lingkungan alam seperti iklim, lokasi, tempat tinggal.

Keempat, proses yang menyangkut interaksi antara masukan sarana, terutama pendidik dengan masukan mentah, yaitu peserta didik (warga belajar). Proses ini terdiri atas kegiatan belajar-membelajarkan, bimbingan dan penyuluhan serta evaluasi. *Kelima*, keluaran (*output*) yaitu kuantitas lulusan yang disertai dengan kualitas perubahan tingkah laku yang didapat melalui kegiatan belajar-membelajarkan. Perubahan tingkah laku ini mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang sesuai dengan kebutuhan belajar yang mereka perlukan. *Keenam*, masukan lain (*other input*) adalah daya dukung lain yang memungkinkan para peserta didik dan lulusan dapat menggunakan

kemampuan yang telah dimiliki untuk kemajuan kehidupannya.

Ketujuh, pengaruh (*impact*) yang menyangkut hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dan lulusan. Pengaruh ini meliputi antara lain : perubahan taraf hidup yang ditandai dengan perolehan pekerjaan, atau berwirausaha, perolehan atau pening-katan pendapatan, kesehatan, dan penampilan diri, kegiatan membelajarkan orang lain atau mengikutsertakan orang lain dalam memanfaatkan hasil yang telah ia miliki, dan peningkatan partisipasinya dalam kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat, baik partisipasi buah pikiran, tenaga, harta benda, dan dana.

Proses pembelajaran keterampilan fungsional bagi warga belajar program Kejar Paket B di PKBM Harapan menerapkan tipe belajar keterampilan. Tipe pembelajaran keterampilan berfokus kepada pengalaman belajar di dalam dan melalui keterampilan gerak atau praktek (*skill*) yang dimiliki warga belajar. Dalam psikologi belajar (Traver, 1970) dalam Sudjana, D. (2004:87) dikemukakan bahwa : "gerak ini disebut dengan berbagai istilah di antaranya ialah *motor learning, motor skills, psycomotor skills, skills dan skills performance*".

Keterampilan merupakan dasar bagi sebagian besar tingkah laku warga belajar. Kesulitan yang akan dialami oleh seseorang dalam belajar keterampilan itu antara lain dapat disebabkan karena cacat tubuh atau cara warga belajar yang salah. Hal ini akan mengakibatkan adanya usaha penyesuaian warga belajar terhadap lingkungannya. Keterampilan dipelajari dengan cara-cara yang sama sebagaimana mempelajari jenis-jenis belajar lainnya.

Kegiatan belajar keterampilan gerak memiliki hubungan dengan keterampilan intelektual. Keterampilan intelektual berhubungan dengan kegiatan belajar untuk memecahkan masalah, melakukan penelitian, melakukan perencanaan, mengerjakan soal-soal statistik dan matematik, membuat proposal dan lain sebagainya. Keterampilan gerak berhubungan dengan gerakan badan untuk menghasilkan suatu benda seperti kegiatan mengukir patung, membuat anyaman dan lain sebagainya.

Kedua macam keterampilan yang dikemukakan di atas, yaitu keterampilan gerak dan keterampilan intelektual, memiliki persamaan dalam situasi belajar. Selain itu ada pula perbedaannya antara keterampilan gerak dengan keterampilan intelektual, yaitu pada keterampilan intelektual lebih menekankan pada unsur intelek sedangkan belajar gerak lebih mengutamakan pada gerakan badan.

2. Pembelajaran Kewirausahaan

Winarto (2004:2-3) mengemukakan bahwa "*entrepreneurship* (kewirausahaan) adalah suatu proses melakukan sesuatu yang baru dan berbeda dengan tujuan mencip-takan kemakmuran bagi individu dan memberi nilai tambah pada masyarakat." Hisrich-Peters (1995:10) dalam Alma, B (2007:26) memaparkan pengertian kewirausahaan sebagai berikut ; *entrepreneurship is the process of creating something different with vaule by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychic, and social risk, and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction and independence.* (Kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan).

Drucker, P.F. (1994:27) mengemukakan bahwa : kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different thing*). Bahkan, *enterpreneurship* secara sederhana sering juga diartikan sebagai prinsip atau kemampuan wirausaha. Kewirausahaan adalah "*ability to create the new and different*", suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

Selanjutnya Suryana (2007:10) mengemukakan bahwa : kewirausahaan merupakan terjemahan dari "*entrep-reneurship*", yang dapat diartikan sebagai "*the backbone of economy*", yaitu syaraf pusat perekonomian atau sebagai '*tailbone of economy*', yaitu pengendali perekonomian suatu bangsa (Wirakusumo, S. 1997:1). Secara etimologi kewirausahaan merupakan nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*start-up phase*) atau suatu proses dalam mengerjakan suatu yang baru (*creative*) dan sesuatu yang berbeda (*innovative*).

Zimmerer, T.W. (1996:51) mengemukakan bahwa kewirausahaan adalah : '*applying creativity and innovation to solve the problem and to exploit opportunities that people face everyday*'. Kewirausahaan adalah penerapan kreatifitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreatifitas, inovasi dan keberanian menghadapi risiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru. *Kreatifitas* oleh Zimmerer, T.W. (1996:51) diartikan sebagai kemampuan mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara baru untuk memecahkan persoalan dan menghadapi peluang (*creativity is the ability to develop new ideas and discover new ways of looking at problem and opportunities*).

3. Kewirausahaan Berbasis Modal Sosial

Kehadiran dan perkembangan PNFI dewasa ini ditopang oleh berbagai upaya para perencana pendidikan untuk pembangunan bidang ekonomi di tingkat nasional. Usaha para perencana tersebut telah dimulai sejak tahun enam puluhan, bersamaan dengan munculnya berbagai kritik terhadap kelemahan-kelemahan pendidikan persekolahan. Munculnya para perencana pendidikan untuk pembangunan di bidang ekonomi ini sangat dipengaruhi oleh sejumlah laporan penelitian dan karya ilmiah lainnya yang dihasilkan oleh berbagai lembaga atau badan-badan internasional. Berbagai laporan telah memaparkan kenyataan dan permasalahan yang dialami pendidikan sekolah terutama di negara-negara yang sedang berkembang.

Dengan menyadari masalah-masalah pendidikan yang timbul di negara-negara berkembang, para perencana pendidikan untuk pembangunan mulai mengembangkan tujuan pembangunan secara lebih luas lagi yaitu untuk meningkatkan kualitas kehidupan penduduk dan masyarakat melalui penyebaran sumber-sumber, pelaksanaan, dan hasil pembangunan secara merata di semua tingkatan daerah. Seers (1972) dalam Sudjana, D. (2004: 45) menitikberatkan tujuan pembangunan kepada tiga hal, yaitu (1) untuk mengurangi kemiskinan, menanggulangi pengangguran, dan mengatasi ketidakadilan dan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya. Tujuan tersebut, walaupun lebih berorientasi ekonomi, telah mengilhami timbulnya program-program pembangunan yang mencakup berbagai aspek kehidupan yang lebih luas.

Strategi pembangunan ekonomi kerakyatan di daerah pedesaan, menurut Coombs (1973) dalam Sudjana, D. (2004: 45) dititikberatkan pada peningkatan produktivitas pertanian dan pelayanan kebutuhan masyarakat yang pelaksanaannya dilakukan secara terpadu. Tujuan pembangunan ekonomi kerakyatan ini adalah untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat, memperluas lapangan kerja, meningkatkan efisiensi dan efektivitas pendayagunaan tanah, memperbaiki kondisi kesehatan dan gizi masyarakat, memperbaiki perumahan penduduk, memperluas kesempatan pendidikan untuk masyarakat, mengembangkan penggunaan dan pelestarian sumber-sumber terdapat di daerah setempat, memperkuat lembaga-lembaga yang ada untuk mendukung pembangunan, mengembangkan peranan koperasi, memberantas kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Dengan demikian pembangunan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan yang berbasis pada modal sosial menjadi salah satu solusi peningkatan ekonomi kerakyatan.

Modal sosial merupakan syarat yang harus dipenuhi bagi pembangunan manusia,

pembangunan ekonomi, sosial, politik dan stabilitas demokrasi, Berbagai permasalahan dan penyimpangan yang terjadi di berbagai negara determinan utamanya adalah kerdilnya modal sosial yang tumbuh di tengah masyarakat. Modal sosial yang lemah akan meredupkan semangat gotong royong, memperparah kemiskinan, meningkatkan pengangguran, kriminalitas, dan menghalangi setiap upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Modal sosial merupakan sumberdaya sosial yang dapat dipandang sebagai investasi untuk mendapatkan sumberdaya baru dalam masyarakat. Oleh karena itu modal sosial diyakini sebagai salah satu komponen utama dalam menggerakkan kebersamaan, mobilitas ide, saling kepercayaan dan saling menguntungkan untuk mencapai kemajuan bersama. Modal sosial memegang peranan yang sangat penting dalam memfungsikan dan memperkuat kehidupan masyarakat modern.

Fukuyama, F. (1995) mengemukakan bahwa modal sosial adalah kemampuan yang timbul dari adanya kepercayaan (*trust*) dalam sebuah komunitas. Eva Cox (1995) menyatakan modal sosial adalah suatu rangkaian proses hubungan antar manusia yang ditopang oleh jaringan, norma-norma dan kepercayaan social yang memungkinkan efisien dan efektifnya koordinasi dan kerjasama untuk keuntungan dan kebajikan bersama. Narayan dalam Suharto, E. (2007) menyatakan modal sosial adalah aturan-aturan, norma-norma, kewajiban-kewajiban, hal timbal balik dan kepercayaan yang mengikat dalam hubungan sosial, struktur sosial dan pengaturan-pengaturan kelembagaan masyarakat yang memungkinkan para anggota untuk mencapai hasil sasaran individu dan masyarakat mereka.

Bank dunia dalam Ancok, J. (2003) mengungkapkan bahwa modal sosial adalah sesuatu yang merujuk ke dimensi institusional, hubungan-hubungan yang tercipta dan norma-norma yang membentuk kualitas dan kuantitas hubungan sosial dalam masyarakat serta menjadi perekat yang menjaga kesatuan anggota kelompok secara bersama-sama.

Selanjutnya Putnam, et al dalam Suharto (2007:2) menyatakan modal sosial adalah penampilan organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma-norma (atau hal timbal balik), dan jaringan (dari ikatan-ikatan masyarakat), yang dapat memperbaiki efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi adanya koordinasi dan kerjasama bagi keuntungan bersama.

Dhesi dalam Suharto, E. (2007) modal sosial adalah pengetahuan dibagi bersama, pemahaman-pemahaman, nilai-nilai, norma-norma, dan jaringan sosial untuk memastikan hasil-hasil yang diharapkan. Cohen dan Prusak

(2001) modal sosial adalah stok dari hubungan yang aktif antar masyarakat. Setiap pola hubungan yang terjadi diikat oleh kepercayaan (*trust*), kesalingpengertian (*mutual understanding*), dan nilai-nilai bersama (*shared value*), yang mengikat anggota kelompok untuk membuat kemungkinan aksi bersama dapat dilakukan secara efisien dan efektif.

Dengan demikian modal sosial merupakan sumberdaya yang muncul dari hasil interaksi dalam suatu komunitas, baik antar individu maupun institusi yang melahirkan ikatan emosional berupa kepercayaan, hubungan-hubungan timbal balik, dan jaringan-jaringan sosial, nilai-nilai dan norma-norma yang membentuk struktur masyarakat yang berguna untuk koordinasi dan kerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Modal sosial akan tumbuh dan berkembang kalau digunakan bersama dan akan mengalami kepunahan kalau tidak dilembagakan secara bersama, oleh karena itu, pewarisan nilai modal sosial dilakukan melalui proses adaptasi, pembelajaran, serta pengalaman dalam praktek nyata.

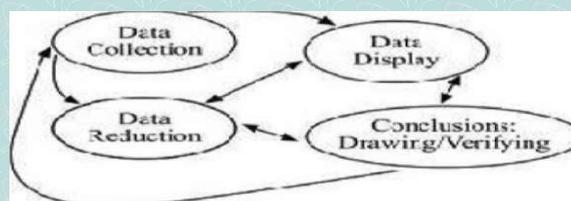
METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Tujuan penelitian ditulis dengan istilah-istilah "teknis" penelitian yang bersumber dari bahasa penelitian kualitatif (Schwandt, 2007 dalam Cresswell, 2013 :167). Pendekatan ini digunakan karena lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, dan menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan responden, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2010:5).

Penggunaan metode studi kasus ini berupaya mencatat permasalahan yang muncul terkait dengan objek yang diteliti secara seksama, kemudian masalah tersebut dideskripsikan apa adanya. Metode ini bertujuan memperoleh gambaran kasus secara detail, analisis tema atau pokok bahasan, dan interpretasi peneliti atau penegasan kasus. Interpretasi ini dapat disebut "pelajaran yang dipelajari" (Guba & Lincoln, 1989 dalam Milan & Schumacher, 1997, :57). Selanjutnya Emzir (2010) mengemukakan bahwa metode studi kasus merupakan suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok dan situasi yang berkaitan pembelajaran keterampilan fungsional dalam meningkatkan kewirausahaan warga belajar Kejar Paket B.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Harapan di Desa Sukamulya Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (*key instrument*) dengan didukung oleh pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dikumpulkan melalui tahapan: (1) orientasi untuk mendapatkan informasi tentang apa yang penting untuk ditemukan, (2) eksplorasi untuk menentukan sesuatu secara terfokus, dan (3) member check untuk mengecek temuan menurut prosedur dan memperoleh laporan akhir (Nasution, 1996:33-34).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Interaktif (Miles & Huberman (1994:19-20), seperti yang digambarkan berikut ini,



Gambar 1. Komponen Analisis Data Model Interaktif

Model interaktif tersebut dilakukan melalui tahapan : 1) koleksi data (*data collection*), 2) reduksi data (*data reduction*), 3) penyajian data (*data display*) dan 4) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion/verifying*).

- 1) Koleksi data (*data collection*). Dalam mengoleksi data, penulis melakukan observasi, wawancara yang mendalam dengan subyek penelitian dan sumber informasi, serta mencari dokumentasi hasil pembelajaran. Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan segera dituangkan penulis dalam bentuk tulisan dan dianalisis.
- 2) Reduksi data (*data reduction*). Reduksi data dilakukan dengan cara menelaah kembali seluruh catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap ini akan diperoleh hal-hal pokok yang berkaitan dengan fokus penelitian tentang pembelajaran keterampilan fungsional terhadap warga belajar program Kejar Paket B. Data-data dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data dalam satuan-satuan dimasukkan dalam kategori.

- 3) Display data (*data display*). Display data merupakan penyusunan hal-hal pokok yang sudah dirangkum secara sistematis sehingga diperoleh tema dan pola secara jelas tentang permasalahan penelitian agar mudah diambil kesimpulannya. *Penyajian data* dilakukan dengan membentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.
- 4) Kesimpulan dan verifikasi (*conclusion/verifying*). Tahap ini merupakan upaya untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan dan memantapkan kesimpulan dengan cara *member check* atau *triangulasi* yang dilakukan selama dan sesudah data dikumpulkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pembelajaran Keterampilan Fungsional

Pelaksanaan suatu pembelajaran keterampilan fungsional merupakan proses transformasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari sumber belajar kepada warga belajar Kejar Paket B. Pelaksanaan program pembelajaran keterampilan fungsional budi daya jamur tidak terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan, yang meliputi tujuan pembelajaran keterampilan fungsional budi daya jamur merang yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan budi daya jamur serta sikap kewirausahaan yang mendukung pengembangan usaha warga belajar Kejar Paket B di PKBM Harapan desa Sukamulya.

Pembelajaran keterampilan fungsional budi daya jamur merang dilakukan untuk membangkitkan dan meningkatkan budaya belajar sebagai bagian dari aktifitas belajar sendiri sehingga tercipta warga belajar Kejar Paket B yang memiliki pengetahuan dan keterampilan budi daya jamur merang serta sikap kewirausahaannya yang mendukung pengembangan usaha warga belajar Kejar Paket B yang berdampak pada peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan kehidupannya.

Materi pembelajaran keterampilan fungsional budi daya jamur merang, adalah pengetahuan dan keterampilan tentang cara mengenal bahan dan alat yang digunakan dengan indikator mengenal jenis-jenis bahan dan jenis-jenis alat yang digunakan. Adapun pengalaman belajar yang diharapkan adalah mengenal bahan baku dan alat untuk membuat budi daya jamur merang dengan hasil belajar yang diharapkan warga belajar Kejar Paket B mampu memilih bahan baku dan menggunakan alat yang diperlukan untuk membudidayakan jamur merang.

Selanjutnya materi tentang penge-tahuan dan keterampilan tentang cara mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi dengan indikator praktek keterampilan. Adapun pengalaman belajar praktek mem-buat budi daya jamur merang dengan hasil belajar yang diharapkan adalah mampu membuat budi daya jamur merang, serta bagaimana cara memasarkan hasil produksi dengan indikator mampu menghitung laba rugi hasil pemasaran produksi budi daya jamur merang. Adapun pengalaman belajar yang diharapkan adalah mampu menghitung modal bahan dan alat, menghitung biaya, dan menghitung laba/rugi dengan hasil belajar yang diharapkan adalah mampu menghitung laba dan rugi hasil pemasaran produksi budi daya jamur merang.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan fungsional budi daya jamur merang ini adalah kelompok. Teknik pembelajaran keterampilan fungsional budi daya jamur yang digunakan antara lain : 1) ceramah, 2) tanya jawab, 3) demonstrasi, 4) penugasan (drill), 5) kerja kelompok, dan 6) praktek lapangan. Media yang digunakan meliputi adalah buku-buku dan alat peraga. Untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran keterampilan, sumber belajar selalu melaksanakan penilaian, baik yang berkaitan dengan penguasaan teori dan kemampuan praktek budi daya jamur merang.

Proses pembelajaran keterampilan fungsional budi daya jamur merang bagi warga belajar Kejar Paket B di PKBM Harapan, lebih mengutamakan pada aspek keterampilan. Dalam implementasi tipe pembelajaran keterampilan diperlukan kejelasan tujuan dan proses kegiatan belajar. Untuk mengetahui kejelasan kegiatan belajar dalam tipe belajar keterampilan, Sudjana, D. (2004:91) mengemukakan diperlukan kondisi belajar sebagai berikut : 1) tujuan dan manfaat keterampilan yang dipelajari harus diketahui dengan jelas oleh warga belajar, 2) tingkat keberhasilan atau prestasi belajar yang akan dicapai dan ukuran penilaian hasil belajar perlu dipahami oleh warga belajar, 3) kegiatan belajar diawali dengan mendemonstrasikan keterampilan yang dilakukan oleh sumber belajar yang memiliki keterampilan dalam keterampilan yang akan dipelajari, 4) mulailah kegiatan belajar dengan latihan keterampilan dasar, 5) tinjau kembali kegiatan belajar yang telah dilakukan, 6) pada waktu kegiatan belajar berlangsung, sumber belajar mengatur waktu-waktu yang tepat untuk mempelajari pengertian, aturan, cara-cara, dan teknik yang berhubungan dengan keterampilan yang dipelajari, 7) latihan perluasan diperlukan sebagai tambahan keterampilan yang dipelajari, 8) kegiatan belajar keterampilan dilakukan

dengan mendekati atau mengaitkan keterampilan dan penerapannya dalam dunia kehidupan warga belajar, dan 9) penilaian kegiatan dan hasil belajar perlu dititik-beratkan pada penilaian oleh warga belajar yang dilakukan baik secara individual ataupun secara kelompok.

Dengan demikian pada proses pembelajaran keterampilan dapat diketahui bahwa tujuan dan manfaat keterampilan yang dipelajari harus diketahui dengan jelas oleh warga belajar. Tujuan belajar dihubungkan dengan kebutuhan yang dirasakan oleh warga belajar. Sedangkan manfaat belajar keterampilan dihubungkan dengan kehidupan mereka masa sekarang dan masa yang akan datang.

2. Faktor-Faktor Pendukung Pembelajaran Keterampilan Fungsional

Faktor tutor sebagai sumber belajar dalam mengelola pembelajaran keterampilan fungsional di PKBM Harapan sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Tutor sangat mempengaruhi dalam penetapan metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan, terutama dalam hubungannya dengan penggunaan metode demonstrasi. Kondisi tutor yang menyangkut kondisi diri, yaitu pemahaman terhadap bahan kajian, pemahaman penggunaan metode demonstrasi, dan kemampuan mengelola pembelajaran keterampilan fungsional telah memadai. Demikian pula kondisi warga belajar Kejar Paket B serta pemahaman faktor-faktor lain yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran keterampilan fungsional telah cukup memadai. Warga belajar Kejar Paket B memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran keterampilan fungsional budi daya jamur merang di PKBM Harapan.

Bahan belajar yang telah ditetapkan pada pembelajaran keterampilan fungsional budi daya jamur merang sudah sangat tepat. Bahan belajar terdiri dari konsep, prinsip, prosedur, dan fakta atau kenyataan tentang materi sudah sesuai dengan penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran keterampilan fungsional budi daya jamur merang. Sarana dan prasarana dalam pengertian segala macam fasilitas yang dapat menunjang, dan melengkapi terse-lenggaranya pembelajaran keterampilan fungsional untuk mencapai tujuan penguasaan keterampilan budi daya jamur merang cukup lengkap dan memadai di PKBM Harapan.

Faktor pendukung proses pembelajaran keterampilan fungsional budi daya jamur merang bagi warga belajar Paket B di PKBM Harapan sesuai dengan potensi lokal yang tersedia. Potensi lokal ini menjadi modal sosial bagi pengembangan pembelajaran keterampilan fungsional budi daya jamur merang bagi warga

belajar Kejar Paket B di PKBM Harapan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharto, E. (2007) yang mengemukakan modal sosial dapat diartikan sebagai sumber (*resource*) yang timbul dari adanya interaksi antara orang-orang dalam komunitas. Pengukuran modal sosial sering dilakukan melalui hasil interaksi tersebut, seperti: terpeliharanya kepercayaan antar warga masyarakat. Interaksi dapat terjadi dalam skala individual maupun institusional. Dalam skala individual interaksi terjadi pada relasi intim antara individu yang menghasilkan ikatan emosional. Dalam skala institusional, interaksi terjadi pada saat beberapa organisasi memiliki kesamaan visi dan tujuan.

Sudjana, D. (2000:34) menyatakan bahwa pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan sangat membantu dalam proses pembelajaran. Sumber-sumber tersebut meliputi :1) sumber daya manusia, 2) sumber daya alam, 3) sumber daya budaya, dan 4) sumber daya teknologi. Sumber daya manusia merupakan aset yang penting untuk memanfaatkan sumber daya lainnya dalam kegiatan pembelajaran, termasuk pengembangan kewirausahaan masyarakat. Sumber daya manusia menjadi faktor pendukung utama yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran secara maksimal sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Setiap daerah memiliki sumber daya lokal yang berbeda, maka sumber daya yang dikembangkan hendaknya memiliki keunggulan komparatif dari daerah yang bersangkutan dibandingkan dengan daerah lainnya. Djojonegoro dalam Sudjana, D. (2004: 39) mengemukakan bahwa yang menjadi alasan dikembangkannya sumber daya lokal yang memiliki keunggulan komparatif adalah agar adanya spesialisasi dan lebih efisien dalam pengembangannya.

Modal sosial terdiri dari beberapa aspek struktur-struktur sosial, yang memudakan tindakan-tindakan tertentu pelaku orang-orang, apakah atau pelaku (perseroan/perusahaan), dalam struktur. Upphoff dalam Suharto, E. (2007) mengemukakan bahwa modal sosial dapat diperlakukan sebagai satu akumulasi berbagai jenis-jenis psikologis, budaya, kelembagaan sosial yang tak terukur, dan asset-asset yang terkait pengaruh perilaku kerjasama.

3. Dampak Pembelajaran Keterampilan Fungsional

Dari hasil analisis data menunjukkan hasil pembelajaran keterampilan fungsional budi daya jamur merang yang telah diperoleh warga belajar Kejar Paket B menunjukkan peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam mengenal bahan dan alat yang digunakan dengan indikator mengenal jenis-jenis bahan dan jenis-

jenis alat yang digunakan. Warga belajar Paket B memiliki pengalaman belajar mengenal bahan baku dan alat budi daya jamur merang dengan hasil belajar mampu memilih bahan baku dan menggunakan alat yang diperlukan mengolah budi daya jamur merang. Pengetahuan dan keterampilan tentang cara mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi menjadi indikator praktek keterampilannya. Warga belajar Paket B memiliki pengalaman belajar praktek sehingga mampu membu-didayakan jamur merang, serta memasarkan hasil produksi dengan indikator mampu menghitung laba rugi hasil pemasaran produksi budi daya jamur merang. Pengalaman belajar lainnya adalah mampu menghitung modal bahan dan alat, menghitung biaya, dan menghitung laba /rugi hasil pemasaran produksi budi daya jamur merang. Hasil pembelajaran tersebut memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan budi daya jamur merang sehingga terbukanya kesempatan untuk meningkatkan penda-patan ekonomi warga belajar Kejar Paket B di PKBM Harapan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Proses Pembelajaran Keterampilan Fungsional

Pembelajaran keterampilan fungsional di PKBM Harapan desa Sukamulya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta sikap kewirausahaan budi daya jamur merang. Materi pembelajaran yang diberikan berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan fungsional tentang cara mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi, dan cara memasarkan hasil produksi budi daya jamur merang. Metode pembelajaran yang digunakan adalah : 1) ceramah, 2) tanya jawab, 3) demonstrasi, 4) penugasan (drill), 5) kerja kelompok, dan 6) praktek lapangan. Sarana dan media yang digunakan meliputi adalah buku-buku budi daya jamur merang dan alat peraga lainnya. Untuk mengukur keber-hasilan proses pembelajaran keterampilan, tutor Kejar Paket B melaksanakan penilaian, baik teori dan kemampuan praktek.

2. Faktor-Faktor Pendukung Pembelajaran Keterampilan Fungsional

Kemampuan tutor sebagai sumber belajar sudah cukup memadai menjadi faktor pendukung pembelajaran keterampilan fungsional di PKBM Harapan. Tutor sudah tepat menetapkan bahan pembelajaran keterampilan fungsional budi daya jamur merang bagi warga belajar Kejar Paket B karena sesuai dengan potensi lokal di PKBM Harapan. Waktu pembelajaran keterampilan fungsional yang tersedia cukup memadai. Sarana

yang berfungsi sebagai fasilitas atau alat belajar dan sumber belajar pada pembelajaran keterampilan fungsional budi daya jamur merang di PKBM Harapan desa Sukamulya cukup lengkap dan memadai.

3. Dampak Pembelajaran Keterampilan Fungsional

Hasil pembelajaran keterampilan fungsional yang diperoleh warga belajar Kejar Paket B berdasarkan ranah kognitif, afektif, dan. Pengetahuan dan keterampilan tentang cara mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi dengan indikator praktek keterampilan. Adapun pengalaman belajar praktek membuat budi daya jamur merang dengan hasil belajar yang diharapkan adalah mampu membu-di-dayakan jamur merang, serta memasarkan hasil produksi dengan indikator mampu menghitung laba/rugi hasil pemasaran produksi budi daya jamur merang. Adapun dampak yang diperoleh warga belajar Kejar Paket B setelah memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan budi daya jamur merang adalah terbukanya kesempatan untuk meningkatkan pendapatannya.

Berdasarkan kesimpulan, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain : 1) ketua PKBM Harapan dapat menyalurkan hasil produksi warga belajar Kejar Paket B sebagai pembuat budi daya jamur merang ke pasaran sehingga dapat lebih meningkatkan pendapatan warga belajarnya, 2) ketua PKBM Harapan, dapat memberikan pelatihan kewirausahaan secara berkelan-jutan untuk meningkatkan keterampilan warga belajar Kejar Paket B sehingga hasil produksi dan pemasaran pembuatan budi daya jamur merang lebih meningkat, dan 3) ketua PKBM Harapan memberikan akses bantuan permodalan ke Bank bagi warga belajar Kejar Paket B dengan bunga pe-ngembalian yang rendah untuk meningkatkan produksi budi daya jamur merangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2007). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Ancok, Dj. (2003). *Modal Sosial dan Kualitas Masyarakat*. pdf. 29/12/2008. 11:42AM.
- Emzir. (2010). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Analisis Data. Jakarta: Raja Grasindo.
- Borg and Gall. (1979). *Education Research An Introduction*. New York: Allyn and Bacon Inc.
- Cresswell, J.W. (2013). *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cohen, D. & Prusak, L. (2001). *In Good Company*. Boston. Harvard Business School Press.
- Cox, E. (1995). *A Truly Civil Society*. ABC Books. Sydney.

- Drucker, P.F. (1994). *Innovation and Entrepreneurship, Practice and Principle*. New York. Harper Business.
- Fukuyama, F. (1995). *Trust: Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Yogyakarta. Qalam.
- Milles, M.B. & Huberman, A.M. (1994). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L.J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Milan J.M. & Schumacher, S. (1997). *Research In Education*. New York: Addison Wesley Longman. Inc.
- Nasution, S. (1992). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Putnam, R.D. (1993). *The Prosperous Community: Social Capital and Public Life*. *American Prospect*, 13, Spring, 35-42. In Elinor Ostrom and T.K. Ahn. 2003. *Foundation of Social Capital*. Massachusetts. Edward Elgar Publishing Limited.
- Sudjana, D. (2004). *Pendidikan Nonformal, Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, Azas*. Bandung: Falah Production.
- _____. (2004). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.
- _____. (2004). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipasif*. Bandung: Falah Production.
- Suharto, E. (2007). *Modal Sosial dan Kebijakan Publik*. pdf (secured). 23/6/2007. 1:49PM..
- Suryana. (2007). *Kewirausahaan, Pedoman Praktis Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Winarto, (2004). *First Step to Be An Entrepreneur*. Jakarta. Elex Media Komputindo.
- Zimmerer, T.W., Norman M. S. (1996). *Entrepreneurship And The New Venture Formation*. New Jersey. Prentice-Hall International, Inc.